

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *RETURN ON EQUITY RATIO*  
DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM  
SUB SEKTOR PROPERTY DAN *REAL ESTATE* YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2016-2020**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi  
Universitas Batanghari Jambi

**OLEH**



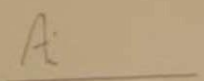
**Nama : Muhammad Farij**  
**Nim 1800861201219**  
**Konsentrasi : Manajemen Keuangan**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN**  
**FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI**  
**TAHUN 2022**

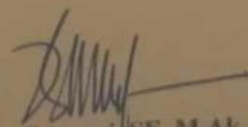
Skripsi ini dipertahankan Tim Penguji Ujian Komprehensif dan Ujian Skripsi  
Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi, pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 16 Agustus 2022  
Jam : 11.00-13.00 WIB  
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

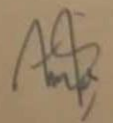
**PANITIA PENGUJI**

JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua	: R. Adisetiawan, SE, MM	
Sekretaris	: Masnun, SE, M.S.Ak	
Penguji Utama	: Amilia Paramita Sari SE, M.si	
Anggota	: Hj. Atikah, SE, MM	

Disahkan Oleh :  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Batanghari

  
Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA

Ketua Program  
Studi Manajemen

  
Anisah, SE, MM

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Farij  
Nim : 1800861201219  
Program Studi : Manajemen keuangan  
Dosen Pembimbing : Hj. Atikah, SE, MM/ Masnun, SE, M.S.Ak  
Judul Skripsi : Pengaruh *Debt To Equity Ratio, Return On Equity Ratio Dan Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Sub Sektor Property Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiatisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Juli 2022

Yang Membuat Pernyataan



*Muhammad Farij*

Muhammad Farij

## LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi Menyatakan bahwa Skripsi Sebagai berikut:

Nama : Muhammad Fariq  
Nim : 1800861201219  
Program Studi : Manajemen Keuangan  
Judul : Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity Ratio* Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Sub Sektor Property Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian skripsi dan komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Pembimbing Skripsi I

Jambi, Juli 2022

Pembimbing Skripsi II

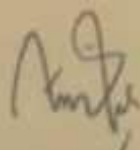


(Hj. Atikah, SE, MM)



(Masnun, SE, M.S.Ak)

Mengetahui  
Ketua Program Studi Manajemen



(Anisah, SE, MM)

## ABSTRACT

Muhammad Farij/ 1800861201219/ Faculty Of Economi University Batangari Jambi/ Effect of Debt To Equity Ratio, Return On Equity Ratio And Earnings Per Share On Share Price Of Property And Real Estate Sub-Sector Listed On Indonesia Stock Exchange For The 2016-2020 / 1<sup>st</sup> Advisor (Hj. Atikah, SE, MM)  
/ 2<sup>nd</sup> Advisor (Masnun, SE, M.S.Ak)

*The purpose of this study is to determine and analyze the effect of debt to equity ratio (DER), return on equity (ROE) and earnings per share (EPS) simultaneously and partially and find out and analyze the magnitude of the influence of debt to equity ratio (DER), return on equity (ROE) and earning per share (EPS) on stock prices in the Property and real estate sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2020 period.*

*The type of data used in this research is secondary data of the issuer's financial statement from 2014-2018 which is already registered as a go public company. The data sources used in this research form the financial statements of telecommunications companies from 2016-202 period. This research Data is found from the official website of Indonesia Stock Exchange (IDX), [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).*

*The property business provides enough open opportunities and opportunities to grow. Some of the factors that affect it include the ups and downsizing of the house always less than the needs of people's homes, the interest rate of mortgages is relatively low and tends to be unstable. The open ing of the opportunity, of course, becomes an opportunity to attract foreign and domestic investors to invest. The growing phenomenon at the moment illustrates that the property and real estate sectors are a fairly developed business sector.*

*Based on the results of the linear regression analysis, the increase in DER by 1 unit will increase the stock price by 18.8%. an increase in ROE by 1 unit will increase the share price by 69.8%, an increase in EPS by 1 unit will increase the share price by 15.6%.*

*DER, ROE and EPS affect the stock price because the calculated F value is more than 35.6%, while the remaining 64.4% is explained or influenced by other variables that are not studied. ROE affects the stock price, DER and EPS do not affect the share price. ROE is a variable that can affect the stock price by 69.8%*

## KATA PENGANTAR

Saya panjatkan puji dan syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity Ratio* Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Sub Sektor Property Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”.

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tua dan saudara-saudara saya yang selama ini telah memberikan dorongan moril dan material serta do’a yang tulus.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Herri, SE, MBA , selaku PJ Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.Ak, Ak, CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Anisah, SE, MM, selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Batanghari Jambi.
4. Ibu Hj. Atikah, SE, MM dan Ibu Masnus, SE, M.S.Ak, selaku pembimbing skripsi I dan II yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta pikiran memberikan bimbingan dan pengarahan serta saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu dan memperlancar aktivitas penulis selama mengikuti perkuliahan.

Jambi, Juli 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
TANDA PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
TANDA KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	7
1.2. Rumusan Masalah.....	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	8

### **BAB II LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN**

2.1. Landasan Teori.....	10
2.1.1. Tinjauan Pustaka.....	10
2.1.1.1. Manajemen.....	10
2.1.1.2. Manajemen Keuangan.....	12
2.1.1.3. Laporan Keuangan.....	13
2.1.1.4. Neraca.....	14
2.1.1.5. Laporan Laba/Rugi .....	16
2.1.1.6. Rasio Keuangan.....	18
2.1.1.7. Pasar Modal.....	20
2.1.1.8. Faktor yang Mempengaruhi Pasar Modal.....	21
2.1.1.9. Saham.....	22
2.1.1.10. Harga Saham.....	25
2.1.1.11. Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham.....	26
2.1.1.12. DER .....	27
2.1.1.13. ROE .....	28
2.1.1.14. EPS .....	28
2.1.2. Hubungan Antar Variabel.....	30
2.1.3. Penelitian Terdahulu.....	32
2.1.4. Kerangka Pemikiran.....	33
2.1.5. Hipotesis Penelitian.....	33
2.2. Metode Penelitian.....	34
2.2.1. Metode Penelitian yang Digunakan.....	34
2.2.2. Jenis dan Sumber Data.....	34
2.2.3. Metode Pengumpulan Data.....	34
2.2.4. Populasi dan Sampel.....	35
2.2.5. Alat Analisis Data.....	36
2.2.6. Operasional Variabel.....	42

### **BAB III GAMBARAN OBJEK PENELITIAN**

3.1. Bursa Efek Indonesia.....	44
3.2. Sejarah dan Profil Singkat Perusahaan.....	45

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Hasil Penelitian.....	56
4.1.1. Uji Asumsi Klasik.....	56
4.1.2. Analisis Regresi Linear Berganda.....	59
4.1.3. Uji Hipotesis.....	61
4.1.4. Koefisien Determinasi.....	64
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1. Kesimpulan.....	65
5.2. Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>66</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Kegiatan analisis dan memilih saham, para investor memerlukan informasi-informasi yang relevan dan memadai melalui laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Salah satu cara untuk mempertimbangkan hal tersebut dengan menganalisis menggunakan rasio keuangan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan menggunakan analisis rasio keuangan sangat penting bagi investor karena apabila dari analisis rasio keuangan menunjukkan rasio yang baik maka akan mencerminkan kinerja yang baik pula. Hal ini akan menarik investor terhadap saham perusahaan dan besarnya tingkat pengembalian yang diharapkan, sehingga permintaan terhadap saham akan meningkat dan mempengaruhi harga saham di pasar modal.

Rasio keuangan merupakan rasio yang menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah tertentu dengan menggunakan alat analisa berupa rasio keuangan yang dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya kinerja perusahaan tersebut, rasio keuangan terbagi atas beberapa indikator yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio pertumbuhan dan rasio nilai pasar. Kelebihan pengukuran dengan metode tersebut adalah kemudahan dalam perhitungannya selama data

historis tersedia. Sedangkan kelemahannya adalah metode tersebut tidak dapat mengukur kinerja perusahaan secara akurat. Hal ini disebabkan karena data yang digunakan adalah data akuntansi yang tidak terlepas dari penafsiran.

rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, adapun variabel rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on equity* (ROE), *return on equity* (ROE) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan harga saham yang dikaitkan dengan pembayaran deviden semakin meningkan dan akan terjadi kecenderungan naiknya harga saham, Fahmi (2015: 82).

Rasio pasar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur harga pasar saham perusahaan, relative terhadap nilai bukunya. Sudut pandang rasio pasar lebih banyak berdasar pada sudut pandang investor ataupun calon investor. Pada penelitian ini variabel rasio pasar yang digunakan adalah *earning per share* (EPS), *earning per share* (EPS) menggambarkan jumlah harga saham setelah pajak pada satu tahun buku yang dihasilkan untuk setiap lembar saham. Laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran deviden dan kenaikan harga saham di masa mendatang. Oleh karena itu, para pemegang saham biasanya tertarik dengan angka EPS yang dilaporkan perusahaan, Fahmi (2015: 82).

Harga saham merupakan harga yang sedang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam artian tergantung pula kekuatan permintaan (penawaran) dan penawaran (permintaan jual). Harga pasar saham juga menunjukkan nilai dari perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi nilai dari harga

pasar saham suatu perusahaan, maka investor akan tertarik menjual sahamnya. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah *closing price*.

Penelitian ini mengamati laporan keuangan perusahaan Property dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian untuk tahun 2016-2020. Penulis tertarik meneliti tentang sub sektor Property karena sub sektor Property merupakan salah satu perusahaan yang menggunakan modal kerja yang cukup besar. Populasi dalam penelitian ini seluruh perusahaan yang termasuk kedalam kelompok sub sektor Property dan *real estate* sebanyak 49 perusahaan, sementara itu sampel yang digunakan adalah 9 perusahaan yang mewakili dengan kriteria perusahaan yang mempunyai nilai laba yang positif dan mempunyai kelengkapan data terkait variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun perusahaan tersebut adalah PT. Sentul City Tbk, PT. Bumi Serpong Damai Tbk, PT. Ciputra Development Tbk, PT. Duta Anggada Realty Tbk, PT. Intiland Development Tbk, PT. Duta Pertiwi Tbk, PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk, PT. Lippo Karawaci Tbk dan PT. Lippo Cikarang Tbk. Berikut ini perkembangan *debt to equity ratio* (DER) pada sub sektor Property dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020:

**Tabel 1**  
**Perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) Pada Sub Sektor Proeprti dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020**

Nama Perusahaan	Tahun (%)					Rata-Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
PT. Sentul City Tbk	0,28	0,35	0,37	0,14	0,37	0,31
PT. Bumi Serpong Damai Tbk	0,59	0,68	0,52	0,63	0,57	0,59
PT. Ciputra Development Tbk	0,77	1,06	1,04	1,01	1,03	1,05
PT. Duta Anggada Realty Tbk	0,51	0,63	0,58	0,67	0,67	0,66
PT. Intiland Development Tbk	0,54	0,46	0,50	0,54	0,57	0,52
PT. Duta Pertiwi Tbk	0,28	0,24	0,28	0,32	0,24	0,26
PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk	1,95	2,24	1,29	1,30	0,92	1,30
PT. Lippo Karawaci Tbk	1,17	1,21	1,14	1,18	1,07	1,12
PT. Lippo Cikarang Tbk	1,31	1,12	0,61	0,51	0,33	0,58
<b>Total</b>	<b>4,92</b>	<b>7,99</b>	<b>6,33</b>	<b>6,97</b>	<b>5,77</b>	<b>6,55</b>
<b>Perkembangan</b>	-	<b>62,39</b>	<b>(20,77)</b>	<b>10,11</b>	<b>(17,21)</b>	<b>(7,18)</b>

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat dilihat perkembangan *debt to equity ratio* (DER) pada sub sektor Property dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020, dimana pada tahun 2017 meningkat sebesar 62,39%, pada tahun 2018 menurun sebesar 20,77%, pada tahun 2019 meningkat sebesar 10,11% dan pada tahun 2020 menurun sebesar 17,21%. Berikut ini perkembangan *return on equity* (ROE) pada sub sektor Property dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020:

**Tabel 2**  
**Perkembangan *Return On Equity* (ROE) Pada Sub Sektor Proeprti dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020**

Nama Perusahaan	Tahun (%)					Rata-Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
PT. Sentul City Tbk	4,59	8,80	0,66	0,94	7,85	3,82
PT. Bumi Serpong Damai Tbk	14,06	21,66	21,63	10,64	8,37	16
PT. Ciputra Development Tbk	10,02	14,47	15,71	14,44	8,19	11,39
PT. Duta Anggada Realty Tbk	6,36	6,18	12,57	5,19	5,30	5,88
PT. Intiland Development Tbk	5,08	8,05	9,67	8,78	5,88	7,02
PT. Duta Pertiwi Tbk	11,93	12,52	11,23	9,82	10,79	9,79
PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk	27,52	22,77	18,01	21,38	13,61	16,78
PT. Lippo Karawaci Tbk	21,64	11,23	17,77	5,41	5,56	8,65
PT. Lippo Cikarang Tbk	33,13	32,47	31,60	25,18	12,72	21,54
<b>Total</b>	<b>134,33</b>	<b>138,15</b>	<b>139,05</b>	<b>101,78</b>	<b>78,27</b>	<b>100,88</b>
<b>Perkembangan</b>	-	<b>2,84</b>	<b>0,65</b>	<b>(26,80)</b>	<b>(23,09)</b>	<b>(22,24)</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2020

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat dilihat perkembangan *return on equity* (ROE) pada sub sektor Property dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020, dimana pada tahun 2017 meningkat sebesar 2,84%, pada tahun 2018 meningkat sebesar 0,65%, pada tahun 2019 menurun sebesar 26,80% dan pada tahun 2020 menurun sebesar 23,09%. Berikut ini perkembangan *earning per share* (EPS) pada sub sektor Property dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020:

**Tabel 3**  
**Perkembangan *Earning Per Share* (EPS) Pada Sub Sektor Proeperti dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020**

Nama Perusahaan	Tahun (Rp)					Rata-rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
PT. Sentul City Tbk	16,34	8,41	6,08	0,90	(9,35)	8,19
PT. Bumi Serpong Damai Tbk	93,32	255,64	67,43	147,00	14,12	176,01
PT. Ciputra Development Tbk	559	93,20	118,30	122,96	75,90	88,80
PT. Duta Anggada Realty Tbk	903	57,55	129,91	56,59	61,08	61,46
PT. Intiland Development Tbk	381	31,80	41,72	40,43	28,69	31,26
PT. Duta Pertiwi Tbk	278	409,11	379,27	362,68	454,41	361,67
PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk	2,304	904,54	1,181,83	1,167,00	855,98	939,24
PT. Lippo Karawaci Tbk	497	69,01	135,85	44,38	53,18	67,97
PT. Lippo Cikarang Tbk	1,765	848,59	1,212,82	1,314,64	775,57	905,48
<b>Total</b>	<b>7,468</b>	<b>2,599,14</b>	<b>3,418,53</b>	<b>323,264</b>	<b>2,406,95</b>	<b>2,068,45</b>
<b>Perkembangan</b>	-	<b>(65,19)</b>	<b>31,52</b>	<b>(90,54)</b>	<b>644,57</b>	<b>142,95</b>

**Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2020**

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat dilihat perkembangan *earning per share* (EPS) pada sub sektor Property dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020, dimana pada tahun 2017 menurun sebesar 65,19%, pada tahun 2018 meningkat sebesar 31,52%, pada tahun 2019 menurun sebesar 90,54% dan pada tahun 2020 meningkat sebesar 664,57%.

Berikut ini perkembangan harga saham pada sub sektor Property dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020:

**Tabel 4**  
**Perkembangan Harga Saham Pada Sub Sektor Proeprti dan *Real Estate***  
**yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020**

Nama Perusahaan	Tahun (Rp)					Rata-Rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
PT. Sentul City Tbk	189	157	104	58	92	108,2
PT. Bumi Serpong Damai Tbk	1.110	1.290	1.805	1.800	1.755	1.670
PT. Ciputra Development Tbk	800	750	1.229	1.451	1.335	1.190
PT. Duta Anggada Realty Tbk	710	445	680	420	360	442,2
PT. Intiland Development Tbk	335	315	650	489	500	460,8
PT. Duta Pertiwi Tbk	3.050	4.475	4.880	6.400	6.000	5.431
PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk	660	8.300	6.100	7.500	6.950	7.805
PT. Lippo Karawaci Tbk	1.000	910	1.020	1.035	720	834,6
PT. Lippo Cikarang Tbk	3.225	4.875	10.400	7.250	5.050	6.143
<b>Total</b>	<b>11.079</b>	<b>21.517</b>	<b>26.868</b>	<b>26.403</b>	<b>22.762</b>	<b>24.0885</b>
<b>Perkembangan</b>	-	<b>94,21</b>	<b>24,86</b>	<b>(1,73)</b>	<b>(13,79)</b>	<b>2,45</b>

**Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2020**

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat dilihat perkembangan harga saham pada sub sektor Property dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2016-2020, dimana pada tahun 2017 meningkat sebesar 94,21%, pada tahun 2018 meningkat sebesar 24,86%, pada tahun 2019 menurun sebesar 13,79%.

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yaitu Ariesta (2017) yang menyatakan ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham sementara EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian lain dilakukan oleh Nordiana (2017) yang menyatakan Secara parsial ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham Mengingat pentingnya analisa rasio tersebut bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan, maka peneliti tertarik untuk mengajukan penelitian mengenai “Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Return On Equity Ratio* Dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham Sub Sektor Property Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.”

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian diatas maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Perkembangan *debt to equity ratio* (DER) yang berfluktuasi cenderung menurun dari tahun 2016-2020, rata-rata perkembangan sebesar 7,18%.
2. Perkembangan *return on equity* (ROE) yang berfluktuasi cenderung menurun dari tahun 2016-2020, rata-rata perkembangan sebesar 22,24%.
3. Perkembangan *earning per share* (EPS) yang berfluktuasi cenderung meningkat dari tahun 2016-2020, rata-rata perkembangan sebesar 142,95%.
4. Perkembangan harga saham yang berfluktuasi cenderung meningkat dari tahun 2016-2020, rata-rata perkembangan sebesar 2,45%.

## 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE) dan *earning per share* (EPS) secara simultan terhadap harga saham pada sub sektor Property dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE) dan *earning per share* (EPS) secara parsial terhadap harga saham pada sub sektor Property dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?

3. Seberapa besar pengaruh *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE) dan *earning per share* (EPS) terhadap harga saham pada sub sektor Property dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE) dan *earning per share* (EPS) secara simultan terhadap harga saham pada sub sektor Property dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE) dan *earning per share* (EPS) secara parsial terhadap harga saham pada sub sektor Property dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis besar pengaruh *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE) dan *earning per share* (EPS) terhadap harga saham pada sub sektor Property dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Dengan tujuan yang dirumuskan diatas, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat :



### 1. Manfaat Praktis

Penulis mendapatkan wawasan pengetahuan dalam menerapkan pengetahuan selama proses penulisan.

### 2. Manfaat Teoritis

Dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menilai kinerja perusahaan sebelum berinvestasi pada perusahaan tersebut

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Tinjauan Pustaka**

###### **2.1.1.1. Pengertian Manajemen**

Hasibuan (2016:2) manajemen adalah ilmu dari seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Siswanto (2006:7) manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan.

Handoko (2013:10) menyebutkan manajemen dapat didefinisikan sebagai bekerja dengan orang lain untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi pelaksanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*), dan pengawasan (*controlling*).

Umumnya, ada beberapa proses dan fungsi yang biasa diimplementasikan dalam kegiatan manajemen :

###### **1. Perencanaan**

Perencanaan merupakan suatu proses yang meliputi upaya yang di jalankan guna mengantisipasi adanya kecenderungan di masa mendatang dan penentuan sebuah strategi maupun taktik yang tepat guna merealisasikan tujuan dan target organisasi.

## 2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan suatu proses yang meliputi bagaimana taktik serta strategi yang sudah dirumuskan pada saat tahap perencanaan digambarkan pada sebuah struktur organisasi yang tangguh, sesuai, dan lingkungan yang kondusif serta bisa memberikan kepastian bahwa pihak-pihak yang ada didalam organisasi bisa bekerja secara efisien dan efektif untuk pencapaian tujuan yang ditetapkan.

## 3. Pengarahan

Pengarahan adalah tahap dimana program diimplementasikan supaya bisa dilakukan oleh semua pihak dalam sebuah organisasi dan juga proses memotivasi supaya pihak-pihak tersebut bisa melaksanakan tanggung jawab dengan kesadaran penuh dan tingkat produktivitas yang sangat tinggi.

## 4. Pengendalian

Pengendalian adalah proses yang dijalankan guna rangkaian aktivitas-aktivitas kegiatan yang sudah direncanakan, diorganisasikan serta diimplementasikan dipastikan berjalan dengan semestinya sesuai target yang telah diharapkan walaupun ada beberapa perubahan yang terjadi didalam lingkungan yang dihadapi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ilmu manajemen merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau perusahaan untuk mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.

### 2.1.2. Manajemen Keuangan

Menurut Fahmi (2015: 2) manajemen keuangan merupakan penggabungan ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Hanafi (2013:2) manajemen keuangan diartikan sebagai kegiatan perencanaan, pengorganisasian, kepegawaian, pelaksanaan dan pengendalian fungsi-fungsi keuangan. Martono dan Agus (2010:4) ada 3 fungsi utama dalam manajemen keuangan yaitu keputusan investasi, pendanaan dan keputusan pengelolaan aset.

Manajemen keuangan adalah proses pengelolaan keuangan (*aset*) untuk mencapai tujuan yaitu keuntungan yang besar. Manajemen keuangan yang disebut pembelanjaan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola aset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh. Manajemen keuangan memiliki tiga kegiatan yang utama :

1. Perolehan Dana, merupakan aktivitas yang bertujuan untuk memperoleh sumber dana, dana itu berasal dari internal perusahaan ataupun bersumber dari eksternal perusahaan.
2. Penggunaan Dana, suatu aktivitas menggunakan atau menginvestasikan dana yang ada pada berbagai bentuk aset.

3. Pengelolaan Dana, aktivitas ini adalah kegiatan yang dilakukan setelah dana telah didapat dan telah diinvestasikan atau dialokasikan kedalam bentuk aset (aktiva), dana harus dikelola secara efektif dan efisien.

Manajemen keuangan juga memiliki fungsi yang harus diperhatikan agar asset perusahaan dapat dikelola dengan baik. Adapun fungsi utama manajemen keuangan sebagai berikut :

1. *Planning* atau Perencanaan Keuangan, meliputi perencanaan arus kas dan rugi laba.
2. *Budgeting* atau Anggaran, perencanaan penerimaan dan pengalokasian anggaran biaya secara efisien dan memaksimalkan dana yang dimiliki.
3. *Controlling* atau Pengendalian Keuangan, melakukan evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan sistem keuangan perusahaan.
4. *Auditing* atau Pemeriksaan Keuangan, melakukan audit internal atas keuangan perusahaan yang ada agar sesuai dengan kaidah standar akuntansi dan tidak terjadi penyimpangan.
5. *Reporting* atau Pelaporan Keuangan, menyediakan laporan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan dan analisa rasio laporan keuangan.

### **2.1.3. Laporan Keuangan**

Munawir (2017:5) dalam Analisa laporan Keuangan yang dikutip dari Myer dalam bukunya *Financial Statement Analysis* mengatakan bahwa laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan.

Ada beberapa definisi laporan keuangan yang dikemukakan oleh para ahli, yaitu:

1. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2014:2) dalam Standar Akuntansi Keuangan menyebutkan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan, yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.
2. Harahap (2017:105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca atau laporan laba/rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan.
3. Mamduh (2013:12) laporan keuangan pada dasarnya ingin melaporkan kegiatan-kegiatan pendanaan, dan kegiatan operasional sekaligus sebagai evaluasi keberhasilan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan.

Analisa atas laporan keuangan pada hakekatnya adalah untuk mengadakan penilaian atas keadaan keuangan atau posisi keuangan perusahaan pada suatu saat dan perubahan posisi keuangan atau kemajuan-kemajuan suatu perusahaan melalui laporan keuangan yang bersangkutan. Laporan keuangan terdiri dari neraca dan laporan laba rugi.

#### **2.1.4. Neraca**

Munawir (2017:13) neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Sedangkan

menurut Sutrisno (2018:4) neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu yang memiliki dua sisi yaitu debit (aktiva) dan kredit (pasiva). Neraca adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.

Kasmir (2012:73) perubahan dalam laporan keuangan, neraca untuk suatu periode dapat disebabkan oleh beberapa faktor :

1. Adanya perolehan aktiva baru
2. Adanya pengurangan aktiva seperti pelunasan utang piutang
3. Berubahnya bentuk aktiva dari tetap ke lancar
4. Adanya perubahan yang diakibatkan oleh laba rugi perusahaan yang tergambar dari penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan
5. Adanya penambahan atau pengurangan modal

Adapun neraca dapat dibagi menjadi 2 bagian utama, bagian-bagian tersebut yaitu :

#### 1. Aktiva

Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan diharapkan akan memberi manfaat ekonomi bagi perusahaan dimasa depan. Pada dasarnya aktiva dibagi menjadi 2 macam yakni aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Munawir (2017:14) pengertian aktiva tak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan atau biaya yang masih harus dialokasikan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya.

## 2. Hutang

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal yang berasal dari kreditor.

Bentuk neraca yang ada dip perusahaan tidak ada yang seragam, bentuk dan susunanya tergantung pada tujuan yang akan dicapai. Pada dasarnya hutang dibagi menjadi 2 macam yakni hutang lancar dan hutang tidak lancar.

### **2.1.5. Laporan Laba/Rugi**

Menurut Fahmi (2015: 15) Laporan laba/rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan (potensi) perusahaan dalam menghasilkan laba (kinerja) selama periode tertentu. Munawir (2004:26) laporan laba rugi adalah suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi, dan laba yang diperoleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

Menurut Kasmir (2012:45) laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu. Komponen-komponen yang terdapat dalam suatu laporan laba rugi sebagai berikut

#### 1. Penjualan

Penjualan adalah pendapatan kotor aktiva atau pengurangan utang yang timbul sebagai akibat aktivitas perusahaan yang dapat merubah hak pemilik perusahaan.



## 2. Harga Pokok Penjualan (HPP)

Harga pokok penjualan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang yang dijual atau harga perolehan dari barang yang dijual.

## 3. Laba

Laba adalah kelebihan harga jual atas harga pokok atau perusahaan secara keseluruhan merupakan kelebihan pendapatan atas seluruh beban.

## 4. Biaya Operasi

Biaya operasi adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehari-hari.

## 5. Penyusutan

Penyusutan adalah alokasi secara tertentu atau sistematis dari biaya penggunaan aktiva tetap selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode tertentu yang ditetapkan secara terpadu.

## 6. Laba sebelum pajak

Laba sebelum pajak adalah selisih lebih pendapatan atas komponen biaya-biaya yang dibebankan yang merupakan kenaikan bersih atas modal setelah dikurangi pajak.

## 7. Biaya bunga

Biaya bunga adalah kenaikan nilai kewajiban imbalan pasti yang timbul selama suatu periode tersebut semakin dekat dengan penyelesaian.

## 8. Laba sebelum bunga dan pajak

Laba sebelum bunga dan pajak adalah ukuran dari probabilitas suatu perusahaan yang tidak termasuk bunga dan beban pajak penghasilan.

## 9. Pajak

Pajak adalah iuran dalam bentuk uang (bukan barang) yang dipungut oleh pemerintah dengan suatu peraturan tertentu dan selanjutnya digunakan untuk pembiayaan kepentingan umum.

## 10. Laba setelah bunga dan pajak

Laba setelah bunga dan pajak adalah ukuran dari probabilitas suatu perusahaan yang termasuk bunga dan beban pajak penghasilan.

## 11. Laba perlembar saham

Laba perlembar saham adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham.

Laporan laba rugi ada 2 macam yaitu bentuk tunggal dan bentuk majemuk. Adapun bentuk laporan laba rugi sebagai berikut :

### 1. Bentuk tunggal

Bentuk laporan ini tidak terinci dan ditentukan berdasarkan total pendapatan dikurangi biaya.

### 2. Bentuk majemuk

Laporan ini dihitung secara terinci dan bertahap yaitu dengan membedakan antara pendapatan maupun biaya dari usaha dengan diluar usaha.

### **2.1.6. Rasio Keuangan**

Menurut Fahmi (2015: 49) rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Menurut Kasmir (2008: 364) rasio keuangan merupakan rasio yang

digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset yang masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*. Berdasarkan tujuannya rasio dibagi menjadi 5 yakni:

#### 1. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi semua kewajiban yang harus segera dipenuhi (hutang jangka pendeknya). Adapun bagian dari rasio likuiditas yaitu *current ratio* (CR), *quick ratio* (QR), *net working capital ratio* dan *cash flow liquidity ratio* Fahmi (2015: 66).

#### 2. Rasio solvabilitas

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan di likuidasi. Bagian dari rasio solvabilitas adalah *debt to asset ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER), *time interest earned*, *cash flow coverage*, *long-term debt to total capitalization* dan *fixed charge coverage*. Fahmi (2015: 72).

#### 3. Rasio rentabilitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba. Bagian dari rasio ini adalah *gross profit margin* (GPM), *net profit margin* (NPM), *return on investment* (ROI) dan *return on equity* (ROE) Fahmi (2015: 78)

#### 4. Rasio aktivitas

Rasio yang melihat pada beberapa asset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Adapun bagian

dari rasio aktivitas ini adalah *inventory turnover* (ITO), *fixed asset turnover* (FATO) dan *total asset turnover* (TATO) Fahmi (2015: 77).

## 5. Rasio pasar

Rasio pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Bagian dari rasio ini adalah *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER), *book value per share* (BVS), *price book value* (PBV), *dividen yield* dan *dividen payout ratio* Fahmi (2015: 83).

### 2.1.7. Pasar Modal

Menurut Rusdin (2015: 1) pasar modal kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan public yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Menurut Kasmir (2012: 184) pasar modal merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal.

Menurut Tandelilin (2010: 26) pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan demikian, pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun seperti saham dan obligasi.

### 2.1.8. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pasar Modal

Menurut Husnan (2015: 8) Pasar modal merupakan pertemuan antara *supply* dan *demand* akan dana jangka panjang yang *transferable*. Karena itu keberhasilan pembentukan pasar modal dipengaruhi oleh *supply* dan *demand* tersebut. Secara rinci faktor-faktor yang mempengaruhi pasar modal antara lain adalah:

1. *Supply* sekuritas, faktor ini berarti harus banyak perusahaan yang bersedia menerbitkan sekuritas di pasar modal.
2. *Demand* akan sekuritas, faktor ini berarti bahwa harus terdapat anggota masyarakat yang memiliki jumlah dana yang cukup besar untuk dipergunakan membeli sekuritas di pasar modal.
3. Kondisi politik dan ekonomi, faktor ini akhirnya akan mempengaruhi *supply* dan *demand* akan sekuritas. Kondisi politik yang stabil akan ikut membantu pertumbuhan ekonomi yang akhirnya mempengaruhi *supply* dan *demand* akan sekuritas.
4. Masalah hukum dan peraturan, pembeli sekuritas pada dasarnya mengandalkan diri pada informasi yang disediakan oleh perusahaan-perusahaan yang menerbitkan sekuritas. Kebenaran informasi, karena itu menjadi sangat penting, disamping kecepatan dan kelengkapan informasi. Peraturan yang melindungi pemodal dari informasi yang tidak benar dan menyesatkan menjadi mutlak diperlukan.
5. Keberadaan lembaga yang mengatur dan mengawasi kegiatan pasar modal dan berbagai lembaga yang memungkinkan dilakukan transaksi secara efisien.

Kegiatan di pasar modal pada dasarnya merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pemilik dana dan pihak yang memerlukan dana secara langsung (artinya tidak ada perantara keuangan yang mengambil alih risiko investasi).

### **2.1.9. Saham**

Menurut Fahmi (2015: 270) saham adalah tanda bukti penyertaan modal/dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setia penunjangnya, dan persediaan yang siap untuk dijual. Menurut Rusdin (2015: 68) saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan.

Hendy (2018: 175) mengemukakan definisi saham adalah bukti penyertaan modal di suatu perusahaan, atau merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan saham juga menjadi dasar kikutsertaan pemegangnya dalam menentukan para pengelola perusahaan, seperti komisaris dan direktur. Perusahaan dapat menerbitkan lebih dari satu jenis saham, misalnya saham biasa (*Common Stock*) dan saham preferensi (*Preferred Stock*).

Saham juga sebagai tanda bukti penyertaan modal, untuk itu kepada pemegang saham dikeluarkan surat saham. seseorang yang memiliki saham perusahaan tertentu, maka ia juga merupakan salah satu dari pemilik perusahaan tersebut. Dengan memiliki saham, pemilik saham dapat memiliki keuntungan berupa:

- a. *Deviden*, yaitu pembagian sebagian laba perusahaan kepada para pemegang saham. penentuan pembagian deviden ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
- b. *Capital gain*, yaitu selisih dari harga jual dari harga beli saham, jika pemilik menjual saham, jika pemilik menjual sahamnya dengan kurs yang lebih tinggi dari kurs pada waktu membeli.

Selain manfaat ekonomis tersebut, manfaat non ekonomis bagi pemilik saham yaitu akan merupakan kebanggaan tersendiri karena dengan memiliki saham berarti turut memiliki perusahaan dan memiliki hak suara yang dapat dipergunakan dalam RUPS untuk menentukan jalannya perusahaan. Didalam praktek terdapat braneka ragam saham. cara pengkasifikasian saham dapat dibedakan atas beberapa hal, menurut Hendy (2018: 175).

Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak klaim, mak saham terbagi atas:

1. Saham biasa (*common stock*), merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian deviden, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Saham biasa merupakan saham yang paling banyak dikenal dan diperdagangkan di pasar.
2. Saham preferen (*prefered stock*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gadungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor. Saham preferen serupa dengan saham biasa karena dua hal, yaitu: mewakili kepemilikan ekuitas dan

dibitkan tanpa tanggal jatuh tempo yang tertulis diatas lembaran saham tersebut dan membayar deviden.

Ditinjau dari cara peralihan haknya, saham dapat dibedakan atas:

1. Saham atas unjuk (*bearer stocks*), artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya agar mudah di pindah tangankan dari suatu investor ke investor lainnya. Secara hukum, siapa yang memegang saham tersebut maka dialan diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam RUPS.
2. Saham atas nama (*registered stocks*), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa nama pemiliknya, dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

Ditinjau dari kinerja perdagangan saham biasa, maka saam dapat dikategorikan atas:

1. *Blue-Chip Stocks*, yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar deviden.
2. *Income Stock*, yaitu saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar deviden lebih tinggi dari rata-rata deviden yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.
3. *Growth Stocks(well-known)*, yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebgai leader di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.
4. *Speculative Stock*, yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai



kemampuan penghasilan yang tinggi di masa mendatang meskipun belumpasti.

5. *Counter Cyclical Stocks*, yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

#### **2.1.10. Harga Saham**

Harga saham merupakan harga yang sedang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam artian tergantung pula kekuatan permintaan (penawaran) dan penawaran (permintaan jual). Harga pasar saham juga menunjukkan nilai dari perusahaan itu sendiri. Semakin tinggi nilai dari harga pasar saham suatu perusahaan, maka investor akan tertarik menjual sahamnya. Bursa saham merupakan salah satu indikator perekonomian suatu Negara maka diperlukan suatu perhitungan tentang transaksi yang terjadi dalam bursa sepanjang periode tertentu. Perhitungan ini digunakan sebagai tolak ukur perekonomian suatu negara. Di negara Indonesia perhitungan tersebut adalah perhitungan indeks harga saham gabungan atau IHSG, Budiman (2013: 23).

Ada beberapa pengertian harga saham menurut Sartono (2010: 19) tentang terbentuknya harga pasar saham melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham mengalami perubahan naik atau turun dari suatu waktu ke waktu lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran, apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga cenderung turun. Nilai dari suatu saham berdasarkan fungsinya dapat dibagi menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu:

1. *Par Value* (Nilai Nominal)

*Par Value* disebut juga *stated value dan face value*, yang bahasa Indonesianya disebut nilai nominal. Nilai nominal suatu saham adalah nilai yang tercantum pada saham yang bersangkutan yang berfungsi untuk tujuan akuntansi.

## 2. *Base Price* (Harga Dasar)

Harga dasar suatu saham sangat erat kaitannya dengan harga pasar suatu saham. harga dasar suatu saham diperunakan dalam perhitungan indeks harga saham. harga dasar suatu saham baru merupakan harga perdananya. Harga dasar akan berubah sesuai dengan aksi emiten.

## 3. *Market price* (Harga Pasar)

Harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Jika pasar bursa efek sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupnya (*closing price*). Jadi harga pasar ini lah yang menyatakan naik turunnya suatu saham.

### **2.1.11. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham**

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham menurut Bridgham dan Huoston (2011: 26) adalah proyeksi laba perlembar saat diperoleh laba, proporsi hutang perusahaan terhadap ekuitas, serta kebijakan pembagian deviden, faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham adalah kendala eksternal seperti kegiatan perekonomian pada umumnya pajak dan bursa saham.

Menurut Fahmi (2015: 267) ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham, yaitu:

- a. Kondisi mikro dan makro ekonomi
- b. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan ekspansi (perluasan usaha)
- c. Pergantian direksi secara tiba-tiba
- d. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk pengadilan.

#### **2.1.12. *Debt To Equity Ratio (DER)***

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan. Dana juga dibutuhkan untuk melakukan ekspansi atau perluasan usaha atau investasi baru. Artinya di dalam perusahaan harus selalu tersedia dana dalam jumlah tertentu sehingga tersedia pada saat dibutuhkan.

Menurut Kasmir (2010: 156) menyatakan *Debt to Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh utang ekuitas. Sedangkan menurut Harahap (2010: 303) menyatakan Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Rasio ini disebut juga rasio leverage. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio leverage ini sebaiknya besar.

Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan kepada para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Hal ini biasanya digunakan untuk mengukur financial leverage suatu perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus, yaitu :

$$DER = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

#### **2.1.13. Return On Equity (ROE)**

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba. Bagian dari rasio ini adalah *gross profit margin* (GPM), *net profit margin* (NPM), *return on investment* (ROI) dan *return on equity* (ROE) (Fahmi, 2015).

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur harga saham sesudah pajak dan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. *return on equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba atas ekuitas (Fahmi, 2015: 82). Rumus untuk mencari *Return on Equity* :

$$ROE = \frac{EAT}{\text{Equity}}$$

#### **2.1.14. Earning Per Share (EPS)**

Rasio pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan

terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Bagian dari rasio ini adalah *earning per share* (EPS), *price earning ratio* (PER), *book value per share* (BVS), *price book value* (PBV), *dividen yield* dan *dividen payout ratio* (Fahmi, 2015).

Menurut (Fahmi, 2014) *earning per share* (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Menurut (Tandelilin, 2017), *earning per share* (EPS) menggambarkan jumlah harga saham setelah pajak pada satu tahun buku yang dihasilkan untuk setiap lembar saham. Seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh dividen atau *capital gain*.

Menurut Fahmi (2015: 83), *earning per share* (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Menurut Rusdin (2015: 145), *earning per share* (EPS) menggambarkan jumlah harga saham setelah pajak pada satu tahun buku yang dihasilkan untuk setiap lembar saham.

Seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh dividen atau *capital gain*. Laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran dividen dan kenaikan harga saham di masa mendatang. Oleh karena itu, para pemegang saham biasanya tertarik dengan angka EPS yang dilaporkan perusahaan. EPS hanya dihitung untuk saham biasa Prasetio (2005: 99).

$$\text{EPS} = \frac{\text{Harga saham Setelah Pajak}}{\text{Jumlah saham biasa yang beredar}}$$

### **2.1.2. Hubungan Antar Variabel-Variabel Penelitian**

Tujuan Investor melakukan analisis terhadap saham diminati adalah agar para investor mendapat gambaran yang lebih jelas terhadap kemampuan perusahaan tersebut untuk tumbuh dan berkembang di masa yang akan datang serta keuntungan yang diproses investor. Salah satu perhatian investor dalam menganalisis saham adalah harga saham itu sendiri. Dengan demikian, rasio yang digunakan dalam variabel kinerja perusahaan adalah rasio yang diukur dengan indikator *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE) dan *earning per share* (EPS) yang berhubungan dengan Harga saham..

#### **1. Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga saham**

*Debt to equity ratio* (DER) akan mempengaruhi harga saham karena rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi sebagian atau seluruh utang-utang baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan dana yang berasal dari modal sendiri maupun modal asing. Menurut Sutrisno (2011: 249) dengan menggunakan dana utang, maka apabila perusahaan mendapatkan keuntungan lebih besar dari beban tetapnya maka pemilik perusahaan keuntungannya akan meningkat. Berdasarkan pernyataan diatas, penggunaan utang akan menimbulkan resiko, namun dapat juga digunakan untuk meningkatkan pengembalian pemegang saham, yang terlihat dari peningkatan harga saham perusahaan. Teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi (2017) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

#### **2. Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham**

*Return on Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri. Rasio ini untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. menurut Riyanto (2010: 4) *return on equity* (ROE) merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan harga saham yang dikaitkan dengan pembayaran deviden semakin meningkan dan akan terjadi kecenderungan naiknya harga saham. Teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariskha (2017) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

### **3. *Earning per Share* (EPS) terhadap Harga Saham**

*Earning Per Share* merupakan perbandingan antara harga saham dengan jumlah saham yang beredar. EPS merupakan salah satu rasio keuangan yang sering digunakan oleh investor untuk menganalisa kemampuan perusahaan menghasilkan laba Prasetio (2015: 99). Semakin besar EPS maka investor akan tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Oleh karena itu, hal tersebut akan mengakibatkan permintaan akan saham meningkat dan harga saham meningkat. Teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi (2017) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

### 2.1.3. Penelitian Terdahulu

Untuk menunjang penelitian ini, maka penulis memaparkan beberapa penelitian yang mempunyai judul hampir serupa dengan penelitian ini, adapun penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

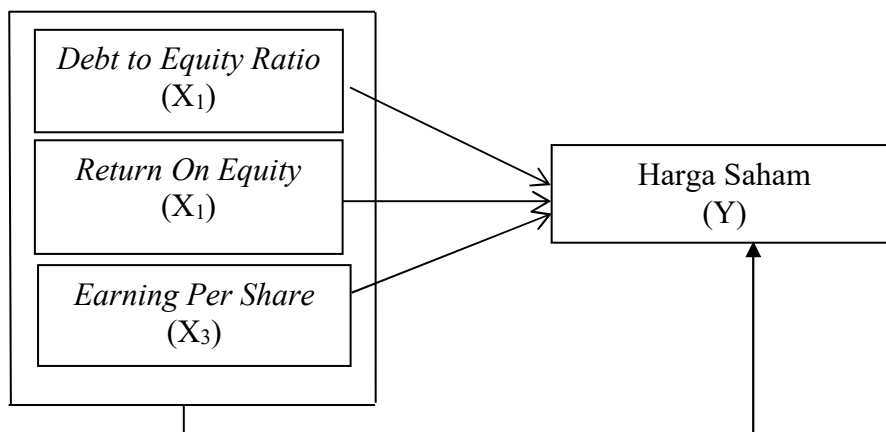
No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Vita Ariesta Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol 6, No 9, 2017. STIESIA, Surabaya,	Pengaruh ROA, ROE dan EPS Terhadap Harga Saham PT. Garuda Indonesia Tbk	Hasil Penelitian ini menyatakan ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham sementara EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
2	Ariskha Nordiana Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol 6, No 2, 2017. STIESIA, Surabaya,	Pengaruh ROA dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i>	Secara parsial ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
3	Dwi Rahmawati Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol 6, No 6, 2017. STIESIA, Surabaya.	Pengaruh DPS, EPS dan DER Terhadap Harga Saham	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa EPS dan DER secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham
4	Hilmi Abdullah Soedjatmiko Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol 9, No 1, 2016, STIR Nasional Banjarmasin	Pengaruh EPS, DER, PER, ROA dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI	Secara parsial EPS dan ROE berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham,.
5	Nur Faradillah eJournal Administrasi Bisnis Vol 5, No 4, 2017, Universitas Mulawaran	Pengaruh EPS, ROE dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Bangunan di BEI	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan EPS, ROE dan DER berpengaruh terhadap harga saham.



#### 2.1.4. Kerangka Pemikiran

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan sub sektor Property dan *real estate* yang terdaftar di BEI yang berupa Summary of financial statement periode 2016-2020. Laporan yang disajikan akan dinilai melalui rasio-rasio keuangan yang ada. Efektifitas dan efisiensi *Earning Per Share* (EPS) ,*Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) ini akan memudahkan menganalisa faktor-faktor yang akan mempengaruhi Harga Saham pada perusahaan. Untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat dari bagan berikut :

**Gambar 2.11**  
**Bagan Kerangka Pemikiran**



#### 2.1.5. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

1. Diduga *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE) dan *earning per share* (EPS) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada sub sektor Property dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.
2. Diduga *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE) dan *earning per share* (EPS) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada sub sektor Property dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

## **2.2. Metode Pengumpulan Data**

### **2.2.1. Metode Analisis Data**

Menurut Umar (2013: 2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Pada penelitian ini desain penelitian adalah desain deskriptif yaitu studi yang bersifat suatu paparan variabel-variabel yang diteliti maupun ketergantungan sub-sub variabel nya. Pada penelitian ini studi menggunakan desain deskriptif melibatkan data kuantitatif yang dilengkapi dengan data kualitatif.

### **2.2.2. Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah jenis data sekunder. Data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2017: 137). Pada penelitian ini data yang dikumpulkan berupa laporan tahunan sub sektor *Property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diambil melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **2.2.3. Metode Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penelitian kepustakaan (*Library Research*). Menurut Istijanto (2009:135) peneliti kepustakaan (*Library Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari teori dan konsep dari literatur-literatur yang erat hubungannya dengan objek penelitian ini untuk dapat menganalisa data.

#### 2.2.4. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2017: 80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sub sektor *Property and real estate* yang terdaftar dan telah melakukan pelaporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2016-2020 sebanyak 49 perusahaan yang listing di BEI. Sampel menurut Sugiyono (2017: 81) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yang ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria penarikan sampel tersebut adalah Perusahaan *Property and real estate* yang memiliki kelengkapan data terkait variabel penelitian dan Perusahaan *Property and real estate* yang mempunyai laba dengan nilai positif, sehingga sampel penelitian adalah 9 perusahaan Adapun perusahaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2.3**  
**Sampel Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Perusahaan</b>
1	BKSL	PT. Sentul City Tbk
2	BSCE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk
3	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk
4	DART	Pt. Duta Anggada Realty Tbk
5	DILD	PT. Intiland Development Tbk
6	DUTI	PT. Duta Pertiwi Tbk
7	GMTD	PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk
8	LPKR	PT. Lippo Karawaci Tbk
9	LPCK	PT. Lippo Cikarang Tbk

### **2.2.5. Alat Analisis**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **a. Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik, yaitu:

##### **1. Uji Normalitas**

Menurut (Umar, 2014: 77) uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Jika data ternyata tidak berdistribusi normal, maka model penelitian ini dapat digunakan. Jika data berdistribusi normal, maka analisis parametrik termasuk model-model regresi dapat digunakan. Sementara itu, Sugiyono (2012:176) menyebutkan bahwa asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian keberaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Dasar pengambilan keputusan dari analisis *probability plot*, yakni: (1) jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normal. (2) jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

##### **2. Uji Multikolinearitas**

Menurut Umar (2014: 80) uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel independen. Jika terjadi korelasi kuat, terdapat masalah

multikolinearitas yang harus diatasi. Menurut Sugiyono (2012: 177) uji multikorelasi bertujuan untuk menguji apakah ditemukan memiliki korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari nilai VIF (*variance inflation factor*) dan nilai *tolerance*. Apabila nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* < 0,01 maka mengindikasikan terjadi multikolinearitas

### **3. Uji Heteroskedasitas**

Menurut Umar (2014: 82) uji heteroskedasitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan lain tetap, disebut homoskedasitas, sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heteroskedasitas. Model regresi yang baik adalah model yang homoskedasitas. Menurut Sugiyono (2012: 177) uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dasar uji heteroskedasitas yakni: (1) jika ada pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedasitas, (2) jika ada titik-titik dibawah angka nol pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedasitas.

### **4. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan

pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya, biasanya dijumpai pada data deret waktu (*time series*). Konsekuensi adanya autokorelasi dalam model regresi adalah *variancesampel* tidak dapat menggambarkan *variance* populasinya sehingga model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai independen tertentu (Sugiyono, 2017: 45). Menurut Algifari (2012: 32) untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji Durbin-Waston (*DW test*). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah :

**Tabel 2.4**  
**Dasar Pengambilan Keputusan Autokorelasi**

Skala	Keterangan
<1	Ada Autokorelasi
1-1,54	Tanpa Kesimpulan
1,55-2,46	Tidak Ada Autokorelasi
2,47-2,9	Tanpa Kesimpulan
>2,9	Ada Autokorelasi

#### **b. Analisis Regresi Linear Berganda**

Menurut Sugiyono (2017: 227) analisis regresi linear berganda adalah analisis yang digunakan oleh peneliti untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Untuk mengetahui apakah rasio keuangan berpengaruh terhadap harga saham dan

seberapa besar pengaruhnya maka digunakan analisis regresi linear berganda, adapun persamaan dari regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Karena satuan antar variabel berbeda, maka untuk menyempurnakan data agar lebih berpola normal maka digunakan rumus logaritma, sehingga persamaannya menjadi seperti berikut ini:

$$\text{Log } Y = \alpha + \text{Log } \beta_1 X_1 + \text{Log } \beta_2 X_2 + \text{Log } \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Harga Saham

X<sub>1</sub> = *Debt to Equity Ratio* (DER)

X<sub>2</sub> = *Return On Equity* (ROE)

X<sub>3</sub> = *Earning Per Share* (EPS)

a = Konstanta

β = koefisien regresi

e = error

### c. Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji F

Digunakan untuk menguji keberartian pengaruh dariseluruhvariabel dependen secara bersama-sama terhadap variabel independen. Hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut:

##### 1. Rumusan hipotesis

Ho:  $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ , maka Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

Ha:  $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ , maka Ada pengaruh signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

2. Menghitung  $F_{\text{tabel}}$  (supardi,2013:233) menentukan nilai  $F_{\text{tabel}}$  didapat dari membaca tabel distribusi F untuk taraf signifikan (tertentu) dan  $df_1 = n-k-1$  dan  $df_2 = k-1$ . Dalam hal ini  $n$  = banyak pasang data (sampel unit analisis) dan  $k$  = banyak variabel bebas.

### 3. Kriteria Keputusan

Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel X terhadap variabel Y

Jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel X terhadap variabel Y

## 2. Uji t

Uji keberartian koefisien ( $\beta_i$ ) dilakukan dengan statistik-t. Hal ini dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

### 1. Rumusan hipotesis

$\beta_1 = 0$ , Tidak ada pengaruh signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham.

$\beta_1 \neq 0$ , Ada pengaruh signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham.

$\beta_2 = 0$ , Tidak ada pengaruh signifikan antara *Return On Equity* terhadap Harga Saham.



$\beta_{2n} \neq 0$ , Ada pengaruh signifikan antara *Return On Equity* terhadap Harga Saham.

$\beta_3 = 0$ , Tidak ada pengaruh signifikan antara *Earning Per Share* terhadap Harga Saham.

$\beta_3 \neq 0$ , Ada pengaruh signifikan antara *Earning Per Share* terhadap Harga Saham.

2. Menghitung t tabel (supardi,2013:233) menentukan nilai t tabel didapat dari membaca tabel distribusi t untuk taraf signifikan (tertentu) dan  $dk = n - k - 1$ . Dalam hal ini  $n =$  banyak pasang data (sampel unit analisis) dan  $k =$  banyak variabel bebas.

### 3. Kriteria Keputusan

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya ada pengaruh signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

### d. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai *R Square* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, nilai *R Square* yang mendekati satu menandakan variabel-variabel independen memberikan hampir semua

informasi yang dibutuhkan oleh variabel dependen (Sugiyono, 2017: 35). Nilai yang digunakan adalah *adjusted R Square* karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu buah. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ( $R^2 = 0$ ), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila sama sekali. Sementara bila  $R^2 = 1$ , artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Dengan kata lain bila  $R^2 = 1$ , maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi di tentukan oleh  $R^2$  nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

KD : Koefisien Determinasi

r : Koefisien Korelasi

#### 2.2.6. Operasional Variabel

Operasional variabel berisi tabel-tabel tentang uraian setiap variabel penelitian menjadi dimensi-dimensi, dan dari dimensi-dimensi menjadi indikator-indikatornya. Setiap indikator ditetapkan satuan pengukuran serta skala pengukurannya (Umar, 2013: 168). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel operasional variabel sebagai berikut:

**Tabel 2.5**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Konsep Indikator	Rumus	Satuan	Skala
<b>Debt to Equity Ratio (X<sub>1</sub>)</b>	Menurut Fahmi (2015: 73) DER adalah ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$	Kali	Rasio
<b>Return On Equity (X<sub>2</sub>)</b>	Menurut Fahmi (2015: 73) ROE merupakan rasio yang mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu menghasilkan laba atas ekuitas.	$\frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100$	%	Rasio
<b>Earning Per Share (X<sub>3</sub>)</b>	Menurut Fahmi (2015: 83) EPS adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap saham yang dimiliki.	$\frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$	Rp	Rasio
<b>Harga Saham (Y)</b>	Budiman(2013:23) Harga saham merupakan harga yang sedang berlaku di pasar efek yang ditentukan oleh kekuatan pasar dalam artian tergantung pula kekuatan permintaan dan penawaran Harga pasar saham juga menunjukkan nilai dari perusahaan itu sendiri	<i>Closing Price</i>	Rp	Rasio

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN**

#### **3.1. Bursa Efek Indonesia**

Bursa efek Indonesia adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung mengembangkan pembangunan Ekonomi Nasional. Bursa Efek Indonesia berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk mencapai pasar modal Indonesia yang stabil. Jika dikaji lebih lanjut pasar modal di Indonesia bukan merupakan hal baru. Sejarah pasar modal di Indonesia sebenarnya telah dimulai sejak pemerintahan Hindia Belanda mendirikan bursa efek di Batavia pada tanggal 14 Desember 1912 yang diselenggarakan oleh *vereniging voor de effectenhandel*. Dengan berkembangnya bursa efek di Batavia, pada tanggal 11 Januari 1925 Bursa Efek Surabaya, kemudia disusul dengan pembukaan bursa efek di Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Karena pecahnya perang Dunia II maka pemerintah Hindia Belanda menutup bursa efek pada tanggal 10 Mei 1940.

Perusahaan-perusahaan *go public* yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia diklasifikasikan menurut sektor industri yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia. Adapun sektor industri berdasarkan klasifikasi yaitu:

1. Sektor pertanian (*Agriculture*)
2. Sektor pertambangan (*Mining*)
3. Sektor industri dan kimia (*Basic Industry and Chemicals*)
4. Sektor aneka industri (*Miscellaneous Industry*)

5. Sektor industri barang konsumsi (*Consumer Goods Industry*)
6. Sektor property dan *real estate* (*Property and real estate*)
7. Sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi (*Infrastructure, Utilities and Transportasi*)
8. Sektor keuangan (*finance*)
9. Sektor perdagangan, jasa dan investasi (*Trade, Service and Investment*)

Adapun visi dan misi bursa efek Indonesia adalah sebagai berikut:

Visi: Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

Misi: Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biasa serta penerapan *good governance*.

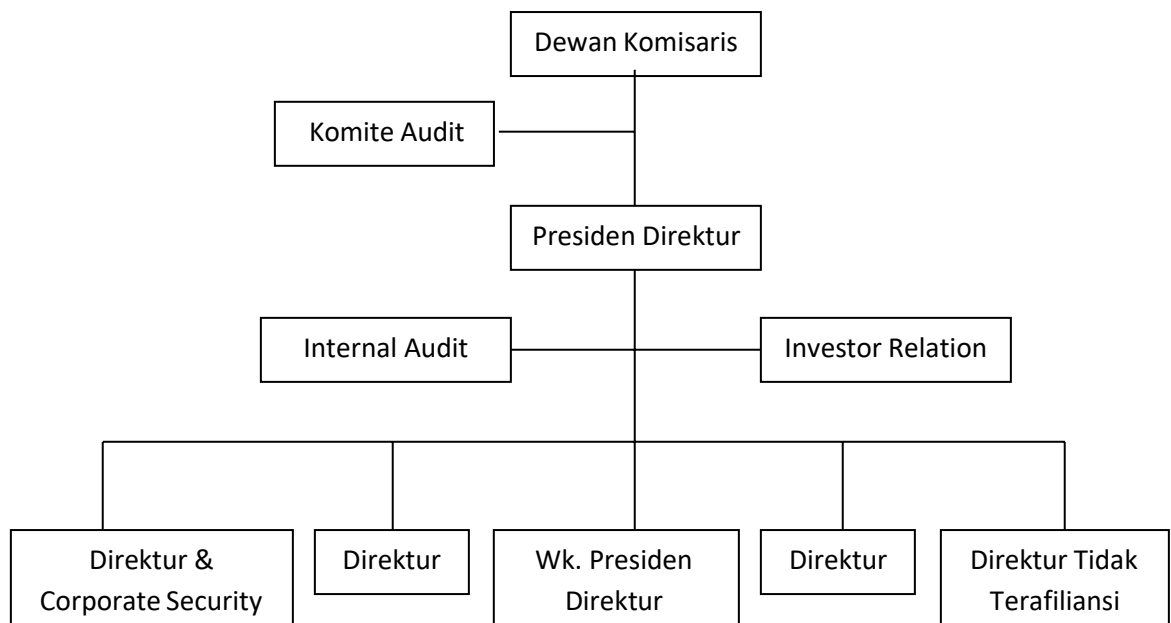
## **3.2. Sejarah dan Profil Singkat Perusahaan**

### **3.2.1. PT. Sentul City Tbk**

Sentul City Tbk sebelumnya bernama PT Royal Sentul Highlands(BSKL) didirikan pada tanggal 16 April 1993 dengan nama PT Sentragriya Kharisma dan memulai kegiatan komersialnya sejak tahun 1995. Pemegang saha yang memiliki 5% atau lebih saham Sentul City Tbk, yaitu : PT Sakti Generasi Perdana (41,65%) dan PT Citra Kharisma Komunika (21,46%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BSKL meliputi bidang pembangunan (perencanaan, pelaksanaan, konstruksi beserta fasilitas-fasilitasnya serta pemborong pada umumnya yang meliputi pembangunan kawasan perumahan (*real estate*), rumah

susun, gedung, perkantoran, apartemen/konominium, kawasan belanja (*mall* dan *plaza*), rumah sakit, gedung pertemuan, rumah ibadah, water park, rumah toko, sekolah, bangunan komersial, pemasangan instalasi-instalasi listrik, gas, air minum, perangkat telekomunikasi, plumbing atau limbah), perdagangan (penjualan atau pembelian real estate dan properti) dan jasa (jasa penyewaan dan pengelolaan properti, kawasan industri, gedung perkantoran, taan hiburan/rekreasi, pengelolaan parkir dan keamanan atau satpa). Saat ini, BSKL mengembangkan konsep kota mandiri di Kawasan Sentul City.

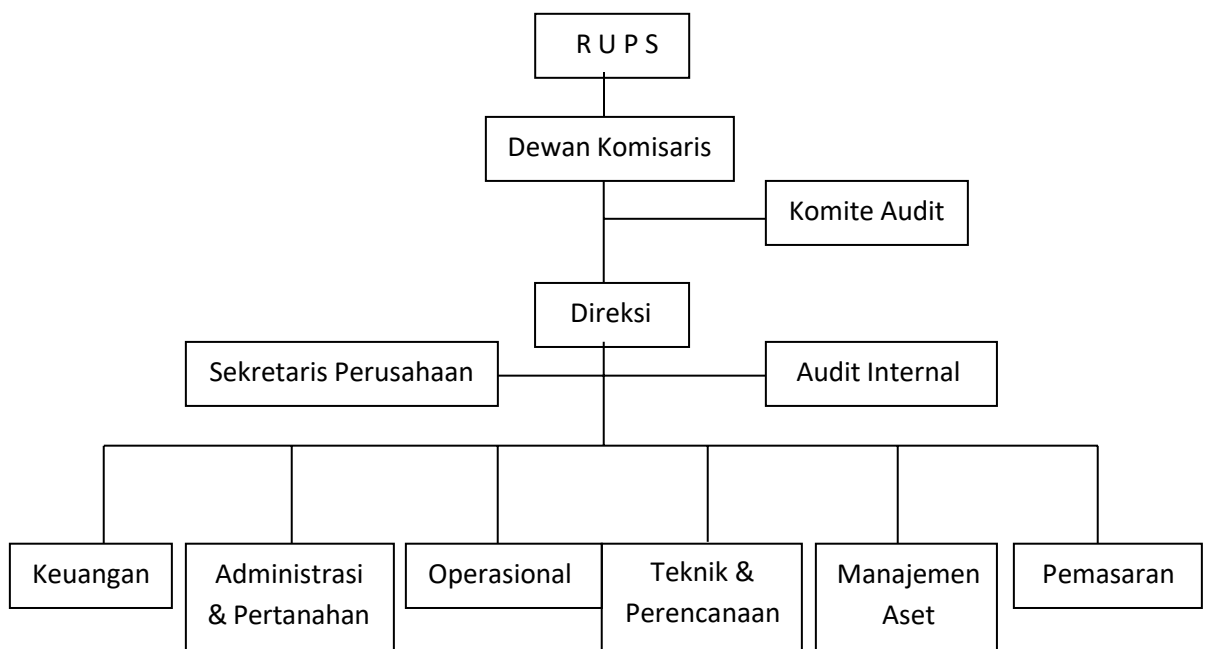


**Gambar 3.1**  
**Struktur Organisasi PT. Sentul City Tbk**

Sumber: [www.sentulcity.com](http://www.sentulcity.com)

### 3.2.2. PT. Bumi Serpong Damai Tbk

Bumi Serpong Damai Tbk (BSD City) (BSDE) didirikan pada tanggal 16 Januari 1984 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989. BSDE dan anak usaha (grup) termasuk dalam kelompok usaha PT Paraga Artamida, sedangkan pemegang saham akhir Grup adalah Sinarmas Land Limited yang berkedudukan di Singapura. Saat ini, BSDE memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yakni Duta Pertiwi Tbk (DUTI).



**Gambar 3.2**

**Struktur Organisasi PT. Bumi Serpong Damai Tbk**

Sumber: [www.bumiserpong.com](http://www.bumiserpong.com)

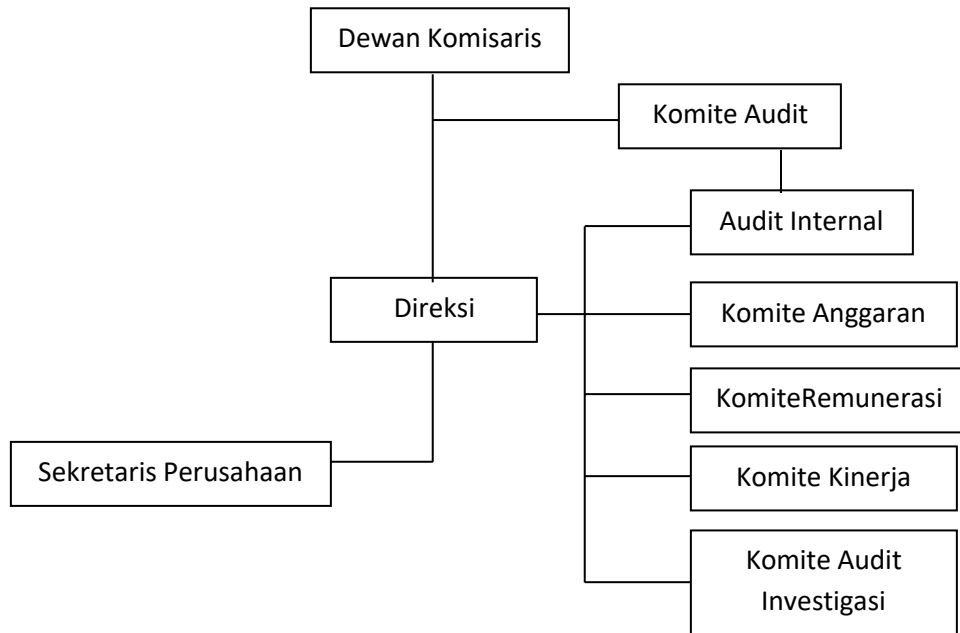
### **3.2.3. PT. Ciputra Development Tbk**

Ciputra Development Tbk (CTRA) didirikan pada tanggal 22 Oktober 1981 dengan nama PT Citra Habitat Indonesia dan memulai kegiatan usaha koersialnya pada tahun 1984. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Ciputra Development Tbk, yaitu PT Sang Pelopor (25,45%), Credit Suisse AG Singapore Trust A/C Clients-2023901000 (7,91%) dan Fine-C Capital Group Ltd. (5,26%). PT sang Pelopor merupakan induk usahan terakhir dari Ciputra Development.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CTRA adalah mendirikan dan menjalankan usaha di bidang pembeangunan dan pengembangan perumahan (real estate), rumah susun (apartemen), perkantoran, prtokoan, pusat niaga, tempat rekreasi dan kawasan wisata beserta fasilitas-fasilitasnya serta mendirikan dan menjalankan usaha-usaha di bidang yang berhubungan dengan perencanaan, pembuatan serta pemeliharaan saran perumahan, termasuk tapi tidak terbatas ppada lapangan golf, klub keluarga, restoran dan tempat hiburan lain berserta fasilitas-fasilitasnya.

Ciputra Development Tbk mengembangkan dan mengoperasikan 33 properti perumahan, pusat perbelanjaan, hotel apartemen, pergudangan kompleks dan lapangan golf di 20 kota besar di seluruh Indonesia.





**Gambar 3.3**

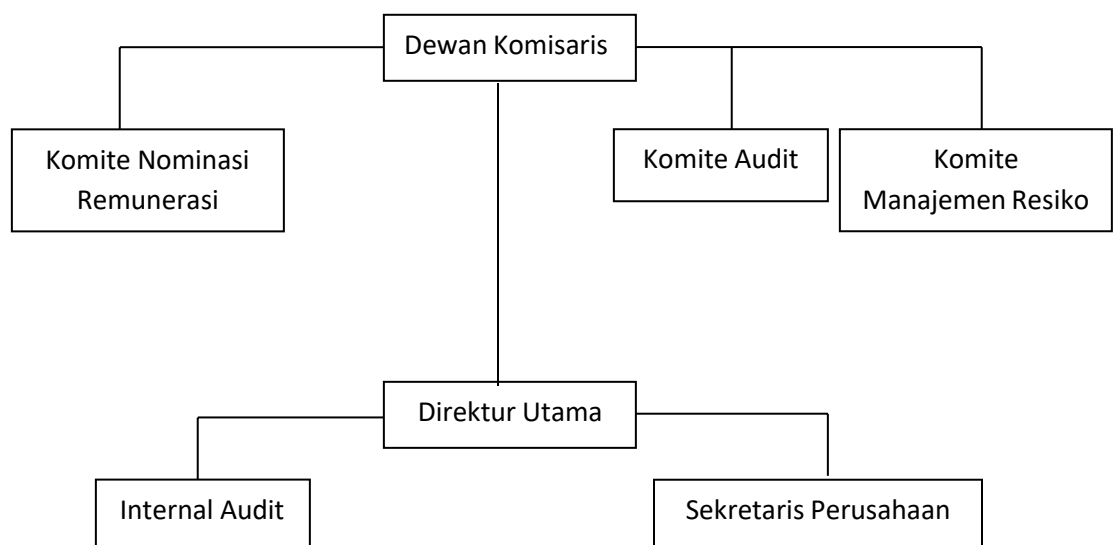
### **Struktur Organisasi PT. Ciputra Development Tbk**

*Sumber:* [www.ciputradevelopment.com](http://www.ciputradevelopment.com)

#### **3.2.4. PT. Duta Anggada Realty Tbk**

Duta Anggada Realty Tbk (DART) didirikan tanggal 30 Desember 1983 dengan nama PT Duta Anggada Inti Pratama dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1984. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Duta Anggada Realty Tbk, antara lain PT Duta Anggada (pengendali) (44,94%, BNYM SA/NV AS Cust of Bank Of Singapore Limited (18,25%), Crystal Developent Pte. Ltd, (1,565) dan UOB Kay Hian Finance Limited (8,91%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DART terutama bergerak dalam bidang pembangunan real estate. Kegiatan utama DART adalah pembangunan, penjualan, penyewaan dan pengelolaan bangunan apartemen, perkantoran dan pusat perbelanjaan serta bangunan parkir dan kegiatan usaha lain yang berhubungan. Duta Anggada Realty memiliki properti disewakan yang sudah beroperasi, antara lain Plaza Chase, Plaza Grae River, Citywalk Sudiran, dan STIE Panjaitan, Hilton Garden Inn dan Icon Towers (office, retail, hotel). Adapun properti untuk dijual yaitu Sinarmas SIG Tower, La Maison Barito, Plaza Jatinegara, dan Icon Towers (office).

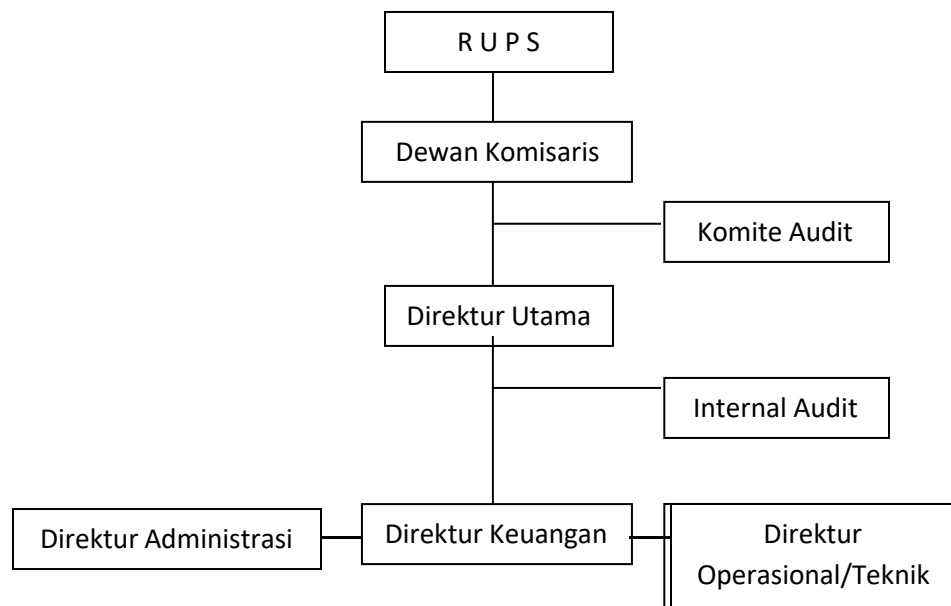


**Gambar 3.4**  
**Struktur Organisasi PT. Duta Anggada Realty Tbk**

Sumber: [www.sentulcity.com](http://www.sentulcity.com)

### 3.2.5. PT. Duta Pertiwi Tbk

Duta Pertiwi Tbk (DUTI) didirikan tanggal 29 Desember 1972 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1981. Induk usaha dari Duta Pertiwi Tbk adalah Bumi Serpong Daai Tbk (BSDE) memiliki 88,56% saham DUTI, sedangkan induk usaha terakhir dari Duta Pertiwi Tbk adalah Sinarmas Land Limited, yang berkedudukan di Singapura. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DUTI meliputi usaha konstruksi dan pembangunan real estate serta perdagangan umum.



**Gambar 3.5**  
**Struktur Organisasi PT Duta Pertiwi Tbk**

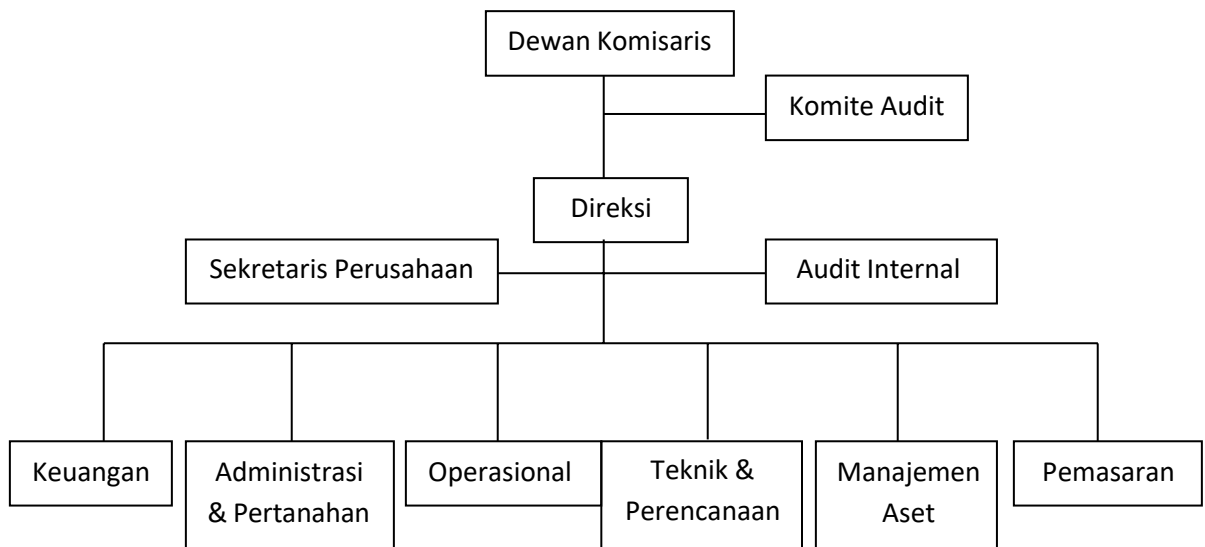
Sumber: [www.dutapertiwi.com](http://www.dutapertiwi.com)

### **3.2.6. PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk**

Gowa Makassar Tourism Developmnet Tbk (GMTD) didirikan tanggal 14 Mei 1991 dengan nama PT Gowa Makassar Touris Developent Corporation dan emulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 21 Juni 1997. Pemegang saham 5% atau lebih saham Gowa Makssar Tourism Development Tbk antara lain, PT Makassar Permata Sulawesi (32,50%), Pemerintah Propinsi Sulawesi Selatan (13,00%), Pemerintah Kabupaten Gowa (6,50%0 da Yayasan Partisipasi Pembangunan Sulawesi Selatan (6,50%).

Untuk diketahui, Lippo Karawaci Tbk (LPKR) menjadi induk usaha tidak langung dari GMTD. Dimana LPKR menguasai 4,92% saham GMTD secara langsung dan menguasai 52,36% saham GMTD secara tidak langsung (termasuk 32,50% saham GTD yang dimiliki PT Makassar Permata Sulawesi).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GMTD terutama bergerak dalam bidang pengembangan real estat dan urban development, serta menjalankan usaha dalam bidang jasa termasuk pebagnunan perumahan, apartemen, kondominium, hotel, kawasan pariwisata, dan pusat-pusat komersial lainnya, serta pebangunan sarana rekreasi dan sarana penunjang lainnya.



**Gambar 3.6**

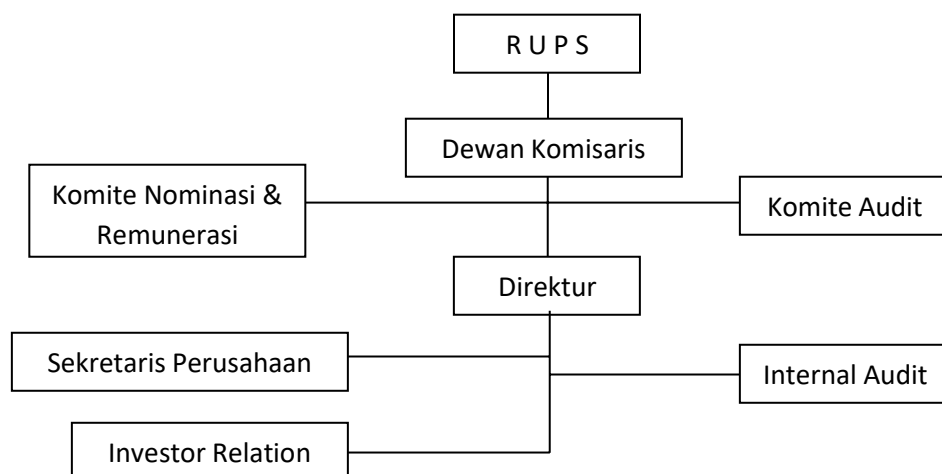
**Struktur Organisasi PT. Gowa Makassar Tourism Development**

Sumber: [www.gmtdevelopment.com](http://www.gmtdevelopment.com)

**3.2.7. PT. Lippo Karawaci Tbk**

Lippo Karawaci Tbk (LPKR) didirikan tanggal 15 Oktober 1990 dengan nama PT Tunggal Raksakencana. Peegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Lippo Karawaci Tbk, antara lain Pacific Asia Holding Ltd (pengendali) (1,88%) dan PT Metropolis Propertindo Utama (5,25%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LPKR adalah dalam bidang real estat, pengembangan perkotaan (urban development), pembebasan/pembelian, pengolahan, pematangan, pengurangan dan penggalian tanah, membangun sarana dan prasarana/infrastruktur, merencanakan, membangun, menyewakan, menjual, dan mengushakan ngedung-gedung, perumahan, perkantoran,

perindustrian, perhotelan, rumah sakit, pusat perbelanjaan, pusat sarana olah raga dan sarana penunjang, termasuk tetapi tidak terbatas pada lapangan golf, klub-klub, restoran, tempat-tempat hiburan lain, laboratorium medik, apotik beserta fasilitasnya baik secara langsung maupun melalui penyertaan (investasi) ataupun pelepasan (divestasi) modal; menyediakan pengelolaan kawasan siap bangun, membangun jaringan prasarana lingkungan dan pengelolaannya, membangun dan mengelola fasilitas umum, serta jasa akomodasi.



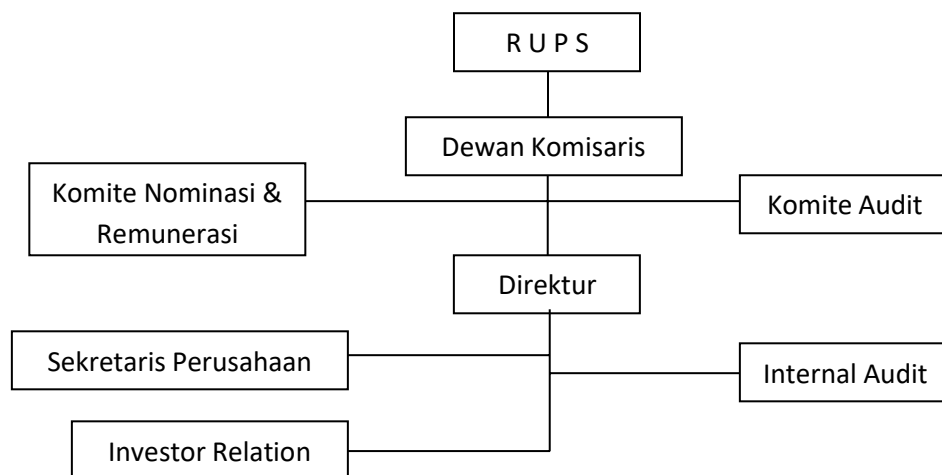
**Gambar 3.7**

### **Struktur Organisasi PT. Lipo Karawaci Tbk**

*Sumber:* [www.lipokarawaci.com](http://www.lipokarawaci.com)

### 3.2.8. PT. Lippo Cikarang Tbk

Lippo Cikarang Tbk (LPCK) didirikan tanggal 20 Juli 1987 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 20 Mei 1989. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Lippo Cikarang Tbk, antara lain PT Kemuning Satiatama (pengendali), dengan presentase kepemilikan sebesar 42,20%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan LPCK adalah pengembangan kota (urban development) yang meliputi pengembangan kawasan perumahan dan industri, pembagnunan infrastruktur dan fasilitas umum, penyediaan jasa-jasa pendukung, serta elakukan investasi, baik langsung dab tidak langsung melalui anak uasaha maupun patungan dengan pihak-pihak lain.



**Gambar 3.8**

#### **Struktur Organisasi PT. Lippo Cikarang Tbk**

Sumber: [www.sentulcikarang.com](http://www.sentulcikarang.com)

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linear berganda untuk melakukan pengujian hipotesis. Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu untuk melihat layak atau tidaknya model ini untuk diteliti, pengujian asumsi klasik dapat dilihat pada penjelasan sebagai berikut:

#### 4.1.1. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan yang dapat dilihat dibawah ini:

**Tabel 4.1  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		HS
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	5,3647
	Std. Deviation	,77030
Most Extreme Differences	Absolute	,128
	Positive	,095
	Negative	-,128
Test Statistic		,128
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.



Berdasarkan hasil uji normalitas, terlihat bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah normal. Hal ini terbukti dari uji stastistik yang dilakukan, terlihat bahwa hasil kolmogorov-smirnov mempunyai signifikansi karena nilai Asymp sig  $0,200 > 0,05$  artinya menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel independen memiliki hubungan atau tidak satu sama lainnya. Uji multikolinearitas perlu dilakukan karena jumlah variabel dalam penelitian ini berjumlah lebih dari satu.

**Tabel 4.2**  
**Hasil uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

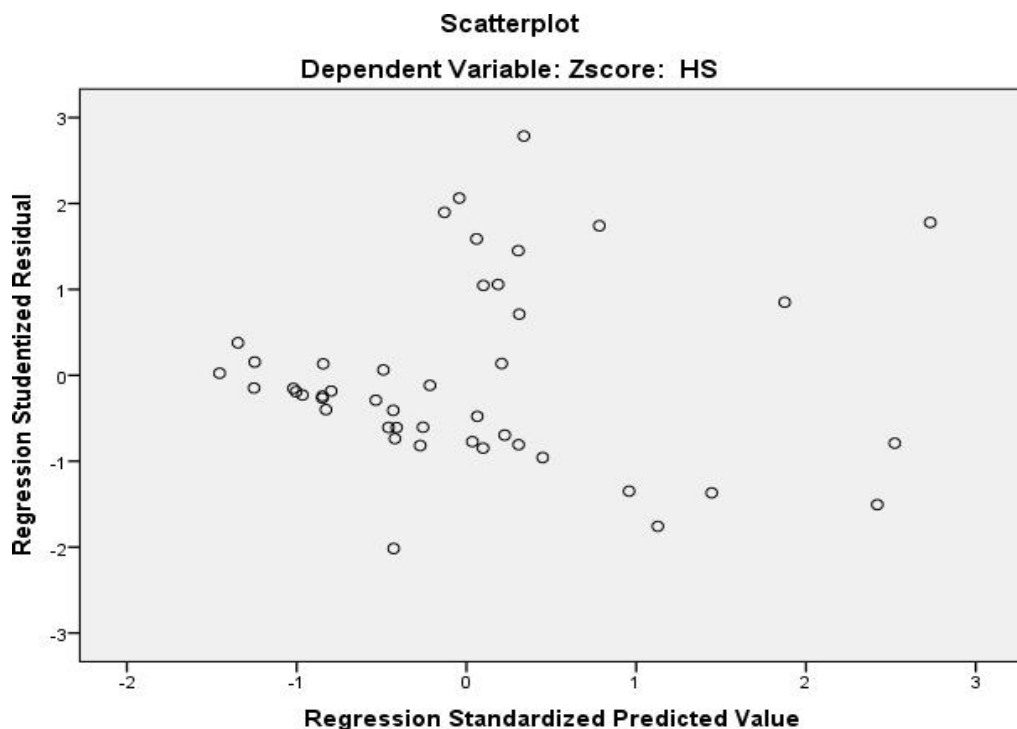
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Zscore: DER	.720	1.389
Zscore: ROE	.673	1.487
Zscore: EPS	.921	1.085

Pada tabel 4.2 menunjukkan nilai VIF seluruh variabel independen berada dibawah 10 dan nilai tolerance tidak  $< 0,1$ , hal ini berarti bahwa diantara variabel independen didalam penelitian ini tidak terjadi hubungan atau tidak memiliki hubungan satu sama lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

### c. Uji Heteroskedasitas

uji heteroskedasitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat kesamaan atau ketidak samaan varian antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lainnya. Pengujian heteroskedasitas menggunakan grafik *scatterplot*. Berikut ini tampilan grafik *scatterplot* dari model regresi dala penelitian ini:

**Gambar 4.1**  
**Grafik *Scatterplot***



Dalam suatu model regresi yang baik, biasanya tidak mengalami heteroskedasitas. Melalui grafik *scatterplot* dapat terlihat suatu model regresi mengalami heteroskedasitas atau tidak. Jika terdapat pola tertentu dalam grafik maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedasitas. Dari gambar 4.1 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas

maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi dalam penelitian ini.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan uji *Durbin-Watson* yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.596 <sup>a</sup>	.356	.309	1.391

a. Predictors: (Constant), Zscore: EPS, Zscore: DER, Zscore: ROE

b. Dependent Variable: Zscore: HS

Berdasarkan uji yang telah dilakukan maka didapat nilai uji *Durbin-Watson* sebesar 1.391. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan *dl* dan *du*. Nilai *dl* merupakan nilai *durbin-watson statistic lower*, sedangkan *du* merupakan nilai *durbin-watson statistic upper*. Nilai *dl* dan *du* dapat dilihat dari tabel *durbin-watson* dengan  $\alpha=5\%$ ,  $n$ = jumlah data,  $K$ = jumlah variabel independen. Menurut Sunyoto (2013) tidak terjadi Autokorelasi jika nilai *dw* diantara -2 dan +2 atau  $(-2 < 1.391 < 2)$ .

#### 4.1.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Hasil yang diperoleh selanjutnya akan diuji kemaknaan model tersebut secara simultan

dan parsial. Koefisien regresi dilihat dari nilai *unstandardized coefficient*. Berikut ini dapat dilihat hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS versi 20:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.504E-16	.124		.000	1.000
Zscore: DER	-.188	.148	-.188	-1.275	.210
Zscore: ROE	.698	.153	.698	4.565	.000
Zscore: EPS	-.156	.131	-.156	-1.197	.238

a. Dependent Variable: Zscore: HS

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,504 - 0,188 X_1 + 0,698 X_2 - 0,156 X_3 + e$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut:

1. Nilai konstanta pada angka 1,504 menunjukkan bahwa jika variabel DER, ROE dan EPS tidak mengalami perubahan, maka harga saham meningkat sebesar 1,504.
2. Variabel DER mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 0,188. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan DER sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan harga saham sebesar 18,8%.
3. Variabel ROE mempunyai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 0,698. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap

kenaikan ROE sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan harga saham sebesar 69,8%.

4. Variabel EPS mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 0,156. Jika diasumsikan variabel independen lain konstan, hal ini berarti bahwa setiap kenaikan EPS sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan harga saham sebesar 15,6%.

#### 4.1.3. Uji Hipotesis

##### 1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji pengaruh variabel DER, ROE dan EPS secara bersama-sama terhadap harga saham dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.655	3	5.218	7.548	.000 <sup>b</sup>
	Residual	28.345	41	.691		
	Total	44.000	44			

a. Dependent Variable: Zscore: HS

b. Predictors: (Constant), Zscore: EPS, Zscore: DER, Zscore: ROE

Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dan F tabel. Untuk mencari nilai F tabel maka digunakan rumus  $(n-k-1)$  atau  $45-3-1 = 42$  dengan tingkat signifikan 0,05%. Hasil yang diperoleh yaitu sebesar 2,82. Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh nilai

F hitung sebesar 3,414 dengan nilai sig sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ( $7.548 > 2,82$ ) dan nilai signifikan lebih kecil dari nilai alfa ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variabel DER, ROE dan EPS secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## 2. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dan t tabel. Untuk mencari nilai F tabel maka digunakan rumus ( $n-k-1$  atau  $45-3-1 = 43$ ) dengan tingkat signifikan 0,05%. Hasil yang diperoleh yaitu sebesar 2,015 hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.504E-16	.124		.000	1.000
Zscore: DER	-.188	.148	-.188	-1.275	.210
Zscore: ROE	.698	.153	.698	4.565	.000
Zscore: EPS	-.156	.131	-.156	-1.197	.238

a. Dependent Variable: Zscore: HS

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat diketahui nilai t hitung dari setiap variabel.

a. Pengaruh DER Terhadap harga saham

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh nilai t hitung sebesar 1,275 dengan nilai sig sebesar 0,210. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil daripada nilai t tabel ( $1,275 < 2,015$ ) dan nilai signifikan lebih besar daripada alfa ( $0,210 > 0,05$ ). Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

b. Pengaruh ROE Terhadap Harga saham

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh nilai t hitung sebesar 4,565 dengan nilai sig sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel ( $4,565 > 2,015$ ) dan nilai signifikan lebih kecil daripada alfa ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya ROE berpengaruh terhadap harga saham

c. Pengaruh EPS Terhadap harga saham

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh nilai t hitung sebesar 1,197 dengan nilai sig sebesar 0,238. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil daripada nilai t tabel ( $1,197 < 2,015$ ) dan nilai signifikan lebih besar daripada alfa ( $0,238 > 0,05$ ). Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham

#### 4.1.4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil uji determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi pada tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.596 <sup>a</sup>	.356	.309	1.391

a. Predictors: (Constant), Zscore: EPS, Zscore: DER, Zscore: ROE

b. Dependent Variable: Zscore: HS

Berdasarkan tabel 4.6 di atas diperoleh angka  $R^2$  (*R Square*) sebesar 0,356 atau (35,6%). Hal ini menunjukkan bahwa DER, ROE dan EPS terhadap harga saham sebesar 35,6%. Dengan kata lain variabel harga saham dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel DER, ROE dan EPS sebesar 35,6%, sedangkan sisanya sebesar 64,4% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. DER, ROE dan EPS berpengaruh terhadap harga saham karena nilai F hitung lebih sebesar 35,6%, sedangkan sisanya sebesar 64,4% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti..
2. ROE berpengaruh terhadap harga saham, DER dan EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham.
3. ROE merupakan variable yang dapat mempengaruhi harga saham sebesar 69,8%

#### **5.2. Saran**

Adapun saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan lagi nilai ROE pada perusahaan, karena dalam penelitian ini ditunjukkan bahwa ROE memberikan pengaruh terhadap peningkatan harga saham.
2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan rasio lain untuk menghitung pengaruhnya terhadap harga saham karena dapat dimungkinkan rasio lain juga mempengaruhi peningkatan pendapatan bunga perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Panji dan Piji Pakarti. 2011. Pengantar Pasar Modal. Edisi Revisi. Rineka Cipta. Semarang.
- Ariskha Nordiana, 2017, *Pengaruh ROA dan ROE Terhadap Harga Saha Pada Perusahaan Food And Beverage*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol 6, No 2. Surabaya. STIESIA.
- Dwi Rahmawati, 2017, *Pengaruh DPS, EPS dan DER Terhadap Harga Saham*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol 6, No 6. Surabaya. STIESIA.
- Fahmi, Irham, 2015, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Bandung, Alfabeta.
- Harahap, Sofyan S, 2017, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Edisi Kesatu, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, Malayu, 2016, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta,PT. Bumi Aksara.
- Hilmi Abdullah Soedjatmiko, 2016, *Pengaruh EPS, DER, PER, ROA dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tambang yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol 9, No 1, Banjarmasin. STIE Nasional
- Ikatan Akutansi Indonesia, 2014, *Standar Akutansi Keuangan*, Jakarta, Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2017, *Standar Akuntansi Keuangan Edisi 2007*, Jakarta, Salemba Empat.
- Istijanto, 2019, *Aplikasi Riset*, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir, 2019, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, Rajawali Pers.
- Mamduh, M. Hanafi, 2013, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta, UPP MPPYKPN.
- Martono dan Agus Harjito, 2010, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta, Ekonisia.

- Munawir,S, 2014, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta, BPFE.
- Nur Faradillah. *Pengaruh EPS, ROE dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Bangunan di BEI*. eJournal Administrasi Bisnis Vol 5, No 4, Universitas Mulawarman.
- Prastowo, Dwi dan Rifka Juliaty, 2012, *Analisis Laporan Keuangan-Konsep dan Aplikasi*, Cetakan Kedua. Yogyakarta, AMP YKPN.
- Siswanto, H.B, 2016, *Pengantar Manajemen*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Skousen dkk, 2019, *Manajemen Keuangan*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Utama.
- Soemarso, S.R, 2012, *Akuntansi Suatu Pengantar Buku I*, Edisi 5, Jakarta, Grasindo.
- Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutrisno, 2008, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta, EKONSIA Kampus Fakultas Ekonomi.
- Tandelilin, Edaurdus. (2010). *Manajemen Investasi dan Portofolio*. Edisi Pertama, Yogyakarta: Kanisius.
- Umar, Husein. (2013). *Desain Penelitian*. PT. RajaGrafindo: Jakarta
- Vita Ariesta, 2017, *Pengaruh ROA, ROE dan EPS Terhadap Harga Saham PT. Garuda Indonesia Tbk*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol 6, No 9. Surabaya. STIESIA.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)